

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa Nabi Muhammad kondisi masyarakat masih sederhana dan wewenang pembentukan hukum sepenuhnya ada pada Nabi, sehingga semua persoalan yang timbul dapat ditanyakan juga dan dipecahkan secara langsung oleh Nabi. Begitu pula pada masa khalifah Abu Bakar, situasi masyarakat belum berubah secara drastis sehingga belum ada kesulitan yang serius dalam masalah-masalah hukum.

Akan tetapi setelah Umar bin Khattab menjadi seorang khalifah wilayah Islam menjadi meluas akibat dari penaklukan-penaklukan yang dilakukan oleh umat Islam. Dari perluasan wilayah ini, umat Islam dipaksa menghadapi kebudayaan dan adat istiadat yang sama sekali lain dengan adat istiadat bangsa Arab. Maka problema-problema hukum mulai banyak yang muncul dan harus mendapatkan penanganan yang serius.

Akibat dari problema yang dimunculkan dalam masalah hukum tersebut, mau tidak mau menjadi merambat

kepada penafsiran Alqur'an dan Alhadits. Sebab Alqur'an dan Alhadits bagi umat Islam adalah sumber utama dalam penanganan masalah hukum Islam. Dengan demikian Umar bin Khattab dalam menetapkan kebijaksanaannya selalu diikat dengan bingkai tujuan diturunkannya ayat-ayat Alqur'an dan Alhadits tersebut. Hal inilah yang menuntut Umar untuk berpikir keras dan memahami secara benar tujuan penurunan Alqur'an, serta cara istimbath hukum yang benar dan sesuai dengan tujuan dan jiwa nash.

Telah kita maklumi bahwa Umar bin Khattab termasuk salah satu sahabat Nabi dan seorang khalifah yang jenius, sehingga tidak mengherankan apabila Umar tahu tentang maksud penurunan Alqur'an. Sebab Umar termasuk salah satu sahabat yang mengikuti perjalanan penurunan Alqur'an. Maka dengan adanya kelengkapan syarat pada dirinya tersebut, ia mampu mengeluarkan ijtihad-ijtihadnya yang spektakuler, sehingga sekarang menjadi sumber terhaap gagasan-gagasan perubahan dan pembaharuan hukum Islam pada masa modern ini. Hasil ijtihad Umar dalam menetapkan ketentuan hukum ini menurut Syeh Waliyullah yang termasuk masalah fiqh yang funda

mental mencapai hampir seribu buah. (Nu'mani, 1981 : 492).

Dari penelusuran naskah tersebut diambil kesimpulan bahwa pada diri Umar bin Khattab ada semangat ijtihad tersendiri dalam menafsirkan ayat-ayat Alqur'an dibanding dengan para sahabatnya yang lain. Hal ini dapat kita buktikan meskipun riwayat-riwayat penafsirannya tidak banyak dikenal. Akan tetapi cara berpikirnya masih dapat dirasakan sampai masa sekarang. Berdasarkan dari pernyataan tersebut di atas, maka dalam penulisan Skripsi ini penulis mengambil judul " Ijtihad Umar bin Khattab Terhadap Ayat-Ayat Alqur'an "

B. Batasan Masalah

Pembahasan yang dimaksud dalam Skripsi ini adalah tentang penelitian dan pemikiran Umar bin Khattab tentang masalah yang timbul dalam masyarakat, sehingga permasalahan tersebut menjadi dekat dan sesuai dengan kitab Allah (Alqur'an) kemudian direalisasikan dalam bentuk penafsiran ayat-ayat Alqur'an. Dengan demikian hasil dari penelitian dan pemikiran

tersebut menimbulkan bentuk-bentuk penafsiran terhadap ayat-ayat Alqur'an yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan kepentingan pembahasan persoalan tersebut.

Mengingat sangat luasnya tema-tema yang terkandung dalam Alqur'an sendiri, maka untuk mempermudah agar pembahasan ini terarah penulis memberi batasan pembahasan dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah Ghanimah, potong tangan, penetapan talak tiga, dan masalah muallaf, serta pendapat para ulama tentang hasil ijtihad Umar bin Khattab. Pembahasan ini hanya mengacu kepada hasil dari ijtihad Umar bin Khattab. Selain itu tidak akan dibahas dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah ijtihad Umar bin Khattab terhadap surat Al Anfal ayat 41, surat Al Maidah ayat 38, surat Al Baqarah ayat 229 serta surat At Taubah ayat 60 ?
2. Bagaimanakah pendapat para ulama terhadap ijtihad Umar bin Khattab ?

D. Penegasan Judul

1. Ijtihad

Ijtihad menurut bahasa adalah pengerahan segala kemampuan dan kesanggupan untuk mengerjakan sesuatu yang sulit. (Azhar Basyir, 1991 : 23). Menurut istilah adalah menggunakan kesanggupan yang menyeluruh untuk menetapkan hukum syariat. (A.Hana fi, 1962 : 151). Jadi yang dimaksud dengan ijtihad di sini adalah pengerahan segala kekuatan untuk mencari hukum tertentu peristiwa dalam Alqur'an dan Hadits Shahih.

2. Umar bin Khattab

Adalah salah seorang sahabat Nabi, khali fah kedua setelah Abu Bakar Ash Shiddiq. Sebelum masuk islam beliau termasuk musuh Islam yang disegani. Akan tetapi setelah masuk islam tahun 613 Masehi, Umar banyak memberikan sumbangan pemikiran dalam mewujudkan kejayaan Islam.

3. Alqur'an

Alqur'an adalah Kalam Allah yang bersifat (berfungsi) sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf,

yang dinukil dengan jalan mutawattir, dan yang dipandang beribadah membacanya. (Zuhdi, 1979 : 1).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam bentuk skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara obyektif tentang ijtihad Umar bin Khattab terhadap surat Al Anfal ayat 41, Al Maidah ayat 38, surat Al Baqarah ayat 229 dan surat At Taubah ayat 60.
2. Untuk mengetahui secara obyektif dan benar tentang pendapat para ulama terhadap ijtihad Umar bin Khattab.

F. Methodologi Penulisan

Dalam membahas persoalan-persoalan tersebut di atas, maka penulis, maka penulis mempergunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka, yaitu penelitian yang meletakkan aktifitasnya pada kegiatan

an atas buku-buku di perpustakaan. Jadi kajian atas kitab-kitab yang berisi tentang biografi Umar bin Khattab dan hasil-hasil pemikirannya.

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini bersifat studi kasus yang membatasi pada obyek tunggal yaitu ijtihad Umar bin Khattab sebagai tokoh dengan segala keistimewaannya terutama dalam bidang tafsir.

3. Pendekatan

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan tekstual, historis dan sosiologis yang bertumpu pada :

- a) Pemahaman Umar bin Khattab terhadap teks ayat Al Qur'an.
- b) Pemahaman tersebut memperhatikan dalam aspek kesejarahan.
- c) Memperhatikan perubahan sosial yang mempengaruhi Umar bin Khattab dalam memahami ayat-ayat Al Qur'an.

4. Analisa Dara

Setelah data-data diperoleh dan dikumpulkan maka berikutnya akan dianalisa. Analisa yang dipergunakan adalah analisa deskriptif. Maksudnya adalah amelukiskan keaaan obyek atau peristiwanya tanpa

suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. (Hadi, 1989 : 3). Sehubungan dengan penelitian ini adalah untuk menggambar kegiatan-kegiatan Umar bin Khattab dalam ijtihad untuk menafsirkan ayat-ayat Alqur'an baik tekstual, intuitif maupun konstektual.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Skripsi ini telah penulis susun sistematika sebagai berikut :

Bab pertama : Terdiri dari pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan penelitian, methodologi penulisan yang ditutup dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Landasan teori, yang menguraikan tentang biografi Umar bin Khattab, sifat dan pribadi Umar bin Khattab, keistimewaan Umar bin Khattab, pengertian ijtihad Umar dan metode penafsiran Alqur'an.

- Bab ketiga : Berisi tentang ijtihad Umar bin Khattab terhadap ayat Alqur'an meliputi surat Ali Anfal ayah 41, surat Al Maidah ayat 38, surat Al Baqarah ayat 229 dan surat At Taubah ayat 60 dan pendapat para ulama terhadap ijtihad Umar bin Khattab.
- Bab keempat : Berisi tentang analisa dan pembahasan penafsiran Umar bin Khattab terhadap surat Al Anfal ayat 41, surat Al maidah ayat 38, surat Al Baqarah ayat 229 dan surat At Taubah ayat 60 dan analisa pendapat para ulama terhadap ijtihad Umar bin Khattab.
- Bab kelima : Berisi tentang penutup terdiri atas kesimpulan, saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.